



Anita Candra Dewi¹
 Wiwie Alfiana Ain²
 Suharti Pratiwi Putri
 Rusli³
 Adven Dwiputra⁴
 Muhammad Agung⁵
 Muzhaffar Nibras
 Djarir Mang⁶
 Rois Surya Saputra
 Family⁷

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAKAIAN BAHASA OLEH REMAJA

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk jejaring sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat berfungsi secara efektif. Saat ini, media sosial menjadi wadah bagi individu, khususnya remaja, untuk mengekspresikan keinginan dan identitasnya. Karena bahasa yang digunakan saat ini di jejaring sosial sebagian mengabaikan norma-norma bahasa, maka penting untuk mempelajari bahasa Indonesia sejak usia dini agar dapat menghormati kaidah bahasa.

Kata Kunci: Remaja, Pengaruh, Bahasa Indonesia, Media Sosial

Abstract

Language is a communication tool used in everyday life, including in social media. Without language, communication cannot be effective. Today, social media acts as a platform for individuals, especially teenagers, to express themselves and their desires. Since the language used in social media today partially ignores language norms, it is important to learn Bahasa Indonesia early on in order to adhere to language rules.

Keywords: Teenagers, Influence, Indonesian Language, Social Media

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin meningkat memaksa masyarakat untuk mengikuti arus zaman. Dengan semakin canggihnya teknologi, penggunaan jejaring sosial pun sudah menjadi sarana publik setiap hari. Pada dasarnya, media sosial merupakan bentuk perkembangan terkini dalam dunia teknologi web yang baru dan berbasis Internet, yang memberikan akses kepada setiap orang untuk berkomunikasi, terlibat, berbagi, dan berjejaring secara online dengan lebih mudah, dengan pengguna membuat konten mereka sendiri. Mengalami proses adaptasi yang sangat cepat, maka tak heran jika setiap remaja saat ini mempunyai setidaknya satu perangkat digital untuk menunjang segala aktivitasnya. Dengan adanya jejaring sosial, seseorang yang awalnya tidak terkenal bisa menjadi terkenal.

^{1,2,3,4,5,6,7} Teknik Komputer, Jurusan Informatika dan Komputer Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

email: anitacandradewi@unm.ac.id, wiewiealfianaain@gmail.com, suhartipratiwi25@gmail.com, advenputra4@gmail.com, muhammadagung01012005@gmail.com, muzhaffarmang92@gmail.com, roissuryasaputra@gmail.com

METODE

Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif akan menghasilkan sebuah proses secara objektif dalam mengidentifikasi atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Pemilihan metode ini didasarkan pada keselarasan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkap pengaruh penggunaan bahasa di media sosial terhadap bahasa sehari-hari remaja. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang menggunakan smartphone sebagai alat untuk terhubung dan mengamati fenomena bahasa yang muncul dalam interaksi di media sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengamatan ini digunakan untuk memfasilitasi peneliti dalam mengamati suatu fenomena tanpa ikut campur tangan, dengan harapan hasil penelitian akan tetap obyektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yang berarti peneliti hanya bertugas untuk mengamati dan tidak terlibat dalam interaksi tersebut (Sumber: Lexy J. Moleong, 2002: 126).
2. Metode membaca melibatkan kegiatan membaca teks yang berupa status, komentar, atau postingan yang direkam dan diunggah oleh pengguna ke platform media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai bagaimana bahasa mempengaruhi kalangan remaja dalam berjejaring sosial, memiliki pengaruh cukup besar terhadap bahasa yang mereka gunakan. Jejaring sosial merupakan tempat atau forum untuk berkomunikasi dengan pengguna, dalam hal ini pengguna yang sering menggunakan jejaring sosial adalah remaja. Bahasa yang digunakan remaja antara lain bahasa formal, informal, dan lain-lain. Bahasa-bahasa tersebut berdampak pada generasi muda, baik positif maupun negatif.

Pembahasan

Pengertian Bahasa

Fungsi bahasa adalah untuk mentransmisikan informasi dari pengirim kepada penerima. Untuk lebih mengklarifikasinya, menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa secara umum dapat dijelaskan sebagai sistem lambang-lambang. Begitu juga dalam pengertian khususnya, bahasa adalah alat komunikasi yang terdiri dari simbol-simbol yang diciptakan oleh suara-suara manusia. Bahasa berperan dalam proses komunikasi untuk mengirimkan informasi. Oleh karena itu, bahasa merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Selain itu, bahasa juga memiliki fungsi sebagai unsur identitas manusia. Sebagai warga negara Indonesia, kita dapat dengan bangga merayakan penggunaan bahasa negara kita, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat yang menyatukan berbagai etnis, wilayah, dan bahasa yang beragam di Indonesia.

Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan platform atau alat yang memfasilitasi interaksi antara individu dalam masyarakat. Secara sederhana, media ini berfungsi sebagai sarana untuk mengirim pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pada dasarnya, media sosial adalah perkembangan dari konsep web berbasis Internet, yang memungkinkan individu berkomunikasi dan berbagi dengan berbagai orang di seluruh dunia. Terutama bagi kalangan remaja, media sosial menjadi alat penting dalam menyampaikan pesan yang dianggap relevan bagi mereka, seringkali dalam konteks yang mereka anggap pribadi. Menurut Aeni (2016), artikel atau informasi yang disampaikan melalui media massa dapat memberikan pendidikan dan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca jika bahasa dalam media massa digunakan secara efektif, beragam, tajam, mendalam, dan jelas. Prinsip ini sejalan dengan kebutuhan untuk pemahaman ketika menggunakan jejaring sosial. Contoh-contoh platform media sosial yang populer meliputi Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, dan lainnya.

Jenis-Jenis Bahasa di Media Sosial

Bahasa yang kerap muncul dalam berbagai platform media sosial seperti Twitter, Instagram, dan sejenisnya sering disebut sebagai "Internet Slang." Secara umum, Internet slang dapat dijelaskan sebagai jenis bahasa yang sering digunakan oleh individu dalam lingkungan internet. Istilah ini mencakup penggunaan kata-kata, frasa, atau singkatan yang khas untuk platform-platform online, seperti media sosial, forum, atau aplikasi pesan instan. Bahasa gaul di internet sering mencerminkan kecepatan komunikasi online dan sering melibatkan penyederhanaan kata-

kata atau penggunaan istilah-istilah yang spesifik untuk komunitas online tertentu. Tujuan utama penggunaan bahasa gaul di Internet adalah untuk mempercepat komunikasi dan mengekspresikan emosi dengan lebih efisien. Karena itu, bahasa Internet sering kali mengadopsi penggunaan huruf dengan bunyi serupa, tanda baca yang kreatif, huruf kapital, onomatopeia, dan emotikon. Terdapat beragam jenis bahasa yang digunakan di jejaring sosial, termasuk bahasa formal, bahasa informal sehari-hari, bahasa campuran, frasa, idiom, dan variasi lainnya. Penggunaan bahasa pada media sosial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bahasa Formal

Media sosial tidak hanya berhubungan dengan komunikasi, melainkan juga terkait dengan kolaborasi. Aplikasi media sosial seringkali mengadopsi gaya bahasa formal yang terkait dengan proyek kolaboratif, seperti Wikipedia, platform bookmark sosial, forum online, dan beragam situs ulasan lainnya. Bahasa formal mengacu pada bahasa yang mengikuti aturan tata bahasa formal, berbeda dari tata bahasa informal atau tata bahasa yang tidak memiliki konteks yang jelas dan norma-norma formal. Seperti namanya, bahasa formal ini digunakan dalam situasi yang bersifat resmi.

Penggunaan bahasa formal ditandai oleh struktur kalimat yang terjaga dan penggunaannya yang tepat untuk menggambarkan berbagai hubungan dan kondisi resmi antara pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan. Biasanya, individu yang menggunakan bahasa formal di platform media sosial termasuk pegawai negeri sipil, kepala sekolah, profesor, guru, praktisi pendidikan, peneliti, dan staf lembaga. Meskipun mungkin tidak selalu menggunakan bahasa formal secara eksklusif, kosakata yang mereka gunakan setidaknya memenuhi standar formal. Gaya bahasa formal diterapkan dalam konteks yang bersifat resmi atau seremonial, seperti dalam lingkungan kantor, selama pertemuan bisnis, seminar, atau acara kenegaraan. Berbagai bentuk bahasa formal ini memanfaatkan kata-kata baku dan kalimat-kalimat yang terstruktur dengan baik. Gaya bahasa formal juga digunakan ketika seseorang berbicara dengan individu yang dihormati atau dihargai, seperti pimpinan perusahaan.

2. Bahasa Informal

Bahasa informal merujuk kepada bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat berbagai varian bahasa informal. Selain digunakan untuk komunikasi sehari-hari, ada juga bahasa informal yang hanya digunakan oleh kelompok tertentu. Karena konteks media sosial bersifat informal, individu atau pengguna internet cenderung menggunakan bahasa informal. Dalam bahasa Indonesia, bahasa sehari-hari sering dikenal sebagai bahasa gaul, Aray, atau Prokem. Bahasa informal ini seringkali dipengaruhi oleh kebijaksanaan lokal dan variasi bahasa daerah. Bahasa informal ini memiliki dasar dalam bahasa formal dalam hal tata bahasa dan aturan bahasa.

Contoh bahasa gaul antara lain sebagai berikut:

- a. Kamu = Lo
- b. Aku = Gue
- c. Memang = Emang
- d. Cari Perhatian = Caper
- e. Kurang Kerjaan = Kuker
- f. Gaji Buta = Gabut
- g. Cantik = Cans
- h. Ganteng = Gans
- i. Garing = Tidak Lucu
- j. Bawa Perasaan = Baper
- k. Santai = Santuy
- l. Budak Cinta = Bucin
- m. Bisa = Sabi
- n. Gerak Cepat = Gercep Dan masih banyak lagi

3. Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang lazim dipakai dalam suatu wilayah tertentu. Bahasa daerah mencerminkan simbol kebanggaan wilayah tersebut, identitas lokal, warisan budaya dari leluhur, serta kekayaan budaya nasional. Bahasa daerah juga seringkali digunakan di platform media sosial. Di Indonesia, beberapa contoh bahasa daerah

meliputi bahasa Betawi, Jawa, Makassar, dan berbagai bahasa lainnya yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

4. Bahasa Asing

Bahasa asing adalah bahasa yang memiliki norma, karakteristik, dan konsep yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengajaran bahasa asing kepada anak adalah pengenalan kepada sesuatu yang benar-benar baru. Artinya, bahasa tersebut dianggap sebagai bahasa yang jarang digunakan oleh masyarakat dalam wilayah tertentu. Sebagai contoh, bahasa yang dianggap sebagai bahasa asing di Australia. Inklusi kata-kata asing dalam bahasa Indonesia dilakukan untuk memperkaya kosakata dan membantu penutur bahasa Indonesia memahami bahasa asing. Penggunaan bahasa gaul di media sosial oleh remaja menjadi fenomena yang semakin umum di Indonesia. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya nasional.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Bahasa Remaja

Masa remaja, yang berasal dari kata Latin "pubertas" yang berarti "tumbuh dan menjadi dewasa," merujuk pada seluruh proses perkembangan remaja, yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 123). Menurut Hurlock (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 124), masa remaja dimulai sekitar usia 13 hingga 16 atau 17 tahun, dan berakhir sekitar usia 16 hingga 17 atau 18 tahun. Penggunaan bahasa di kalangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Ketika muncul bahasa yang tengah populer atau viral di media sosial, sebagian besar remaja akan menggunakan bahasa tersebut, namun jika ada bahasa yang baru muncul, maka bahasa yang digunakan adalah yang terbaru. Tidak sedikit remaja sekarang yang terbiasa menggunakan bahasa gaul yang sedang tren di media sosial, yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat. Ini mencerminkan kurangnya rasa cinta akan bahasa dan budaya nasional, yang tentu saja merupakan hal yang memprihatinkan. Pengaruh bahasa media sosial ini tidak hanya memengaruhi remaja, tetapi juga semua orang yang membaca dan mendengarkan kata-kata tersebut di platform media sosial. Oleh karena itu, media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap penggunaan bahasa remaja. Dampak positifnya antara lain:

1. Di Indonesia, akses untuk memahami bahasa-bahasa terbaru semakin terbuka melalui Internet, dan terutama bagi generasi muda, mereka memiliki kesempatan besar untuk menggali pengetahuan tentang bahasa-bahasa tersebut.
2. Semakin banyak yang mengenal bahasa Indonesia di kancah internasional.
3. Media sosial adalah alat untuk berkomunikasi dengan individu, baik yang berada di dalam negeri maupun di tingkat internasional.

Dan mengenai dampak negatif media sosial terhadap penggunaan bahasa remaja, khususnya:

1. Penggunaan bahasa informal (seperti bahasa gaul atau alay) dapat menjadi hambatan bagi remaja untuk berbicara dengan bahasa Indonesia yang benar dan tepat.
2. Dapat mengganggu siapa pun yang membaca atau mendengar kata-kata yang dinyatakan dalam penggunaan bahasa informal tersebut.
3. Remaja menjadi kurang terlatih dalam menggunakan bahasa Indonesia yang formal.
4. Remaja tidak lagi memperhatikan aturan ejaan yang benar sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).
5. Menurunnya rasa bangga terhadap bahasa Indonesia dan menimbulkan perasaan kurang hormat terhadap bahasa itu sendiri.
6. Beberapa pengguna jejaring sosial lain mungkin kesulitan memahami bahasa yang digunakan karena pengaruh penggunaan bahasa selain bahasa Indonesia yang baik.

Dampak media sosial pada bahasa Indonesia di kalangan remaja menggambarkan bahwa penggunaan bahasa selain bahasa Indonesia, termasuk bahasa informal dan bahasa asing, di berbagai platform media sosial bisa menimbulkan ancaman bagi kelangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang mencerminkan identitas nasional. Saat menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia, seringkali muncul kata-kata yang tidak sesuai dengan norma tata bahasa baku, singkatan-singkatan, dan istilah-istilah yang ambigu maknanya. Jika dibiarkan berlanjut dalam jangka panjang, penggunaan bahasa yang lebih santai ini berpotensi mengubah pandangan dan sikap remaja terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara.

Pemuda yang sering mengadopsi bahasa informal cenderung kurang peka terhadap penggunaan yang benar dalam bahasa Indonesia, dan mereka lebih suka menggunakan bahasa informal karena dianggap lebih menarik dan populer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuswanti pada tahun 2018, penggunaan bahasa informal juga memiliki efek negatif terhadap kualitas berbicara bahasa Indonesia di kalangan remaja. Remaja yang sering menggunakan bahasa informal umumnya tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai aturan tata bahasa dan penggunaan kata yang sesuai. Secara keseluruhan, penggunaan bahasa informal dalam jangka panjang berpotensi merusak kualitas bahasa Indonesia yang digunakan oleh generasi muda dan mengancam keberadaannya sebagai bagian dari warisan budaya nasional. Untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda, langkah-langkah perlu diambil untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai warisan budaya nasional. Inisiatif berikut ini mungkin dilakukan:

1. Pengertian bahasa sebagai fungsi sosial: Dalam zaman modern ini, jejaring sosial telah menjadi alat komunikasi utama, sehingga pemahaman bahasa sebagai fungsi sosial menjadi aspek penting yang harus dimengerti oleh individu untuk dapat berinteraksi secara sosial.
2. Gunakan bahasa baku atau formal: Meskipun tidak ada peraturan baku yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial, Anda masih dapat menggunakan bahasa baku atau formal dalam berkomunikasi di sana. Memang benar bahwa jejaring sosial beroperasi dalam konteks informal dan karenanya tidak mengikuti aturan bahasa yang ketat.
3. Pendidikan Literasi Media: Meskipun tidak ada peraturan baku yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial, Anda masih dapat menggunakan bahasa baku atau formal dalam berkomunikasi di sana. Memang benar bahwa jejaring sosial beroperasi dalam konteks informal dan karenanya tidak mengikuti aturan bahasa yang ketat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini. Tanpa bantuan Anda, penelitian ini tidak mungkin terwujud.

SIMPULAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk jejaring sosial. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan mudah. Namun penggunaan bahasa di media sosial seringkali cenderung mengikuti tren dan norma yang tidak selalu mengikuti bahasa formal atau baku. Hal ini berdampak pada cara remaja menggunakan bahasa, dimana mereka lebih cenderung menggunakan bahasa gaul atau bahasa informal yang umum digunakan di media sosial.

Pengaruh media sosial terhadap bahasa remaja memberikan dampak positif, seperti memudahkan pembelajaran bahasa baru dan memperluas pemahaman linguistik. Namun ada juga dampak negatifnya, seperti kurangnya pemahaman kaidah tata bahasa dan menurunnya kualitas penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Sangat penting untuk meningkatkan dan memberikan kesadaran kepada generasi muda akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai kekayaan budaya nasional.

Hal ini dapat dilakukan dengan memahami bahasa sebagai fungsi sosial, menggunakan bahasa baku atau formal, serta pendidikan literasi media. Upaya ini akan turut menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan kebanggaan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S. (2016). Peran Penting Bahasa Media dalam Meningkatkan Pemahaman Publik (The Role of Media in Improving Public Perception). In Katubi (Ed.), *Proseding International Conference on Language, Culture and Society (ICLCS)* (pp. 302–313). Jakarta: P2KK-LIPI.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary*

- Education, 2(1), 35-44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2018). Pengaruh bahasa di media sosial bagikalangan remaja. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 727-736
- Muin, Abd. 2004. *Analisis Konstrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna.
- Nuraini Nuraini, Loudwig Agustinus Purba, Sherly Anggreni Hasari Br Ginting, & Fitriani Lubis. (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 23-36. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.774>
- Rita Eka Izzaty. Dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Safira, R. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pada Pendidikan Bahasa Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 54-62.